



Harian Jogja/Lugas Subarkah

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X dan Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, seaisi meresmikan sejumlah proyek Pemkot Jogja secara virtual dari kompleks Kantor Gubernur DIY, Jumat (18/12).

► **PROYEK PEMKOT JOGJA**

Penataan Simpang Tugu Perkuat Sumbu Filosofis

Lugas Subarkah, Catur Dwi Janati,
& Sirojul Khafid
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Sejumlah proyek di Pemkot Jogja seperti penataan Simpang Tugu Jogja, revitalisasi Pasar Prawirotaman, penataan jalur pedestrian Jalan Jenderal Sudirman, dan Jalan KH. Ahmad Dahlan, diresmikan pada Jumat (18/12).

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, mengatakan penataan Simpang Tugu dan jalur pedestrian Jalan Jenderal Sudirman segmen Gondolayu-Simpang Tugu merupakan upaya untuk memperkuat tatanan fisik sumbu filosofis yang membentang dari Panggung Krpyak, Kraton hingga Tugu.

“Memperkuat konsep usulan Jogja Kota Filosofi ke UNESCO,” kata Sultan dalam acara peresmian sejumlah proyek secara daring dari kompleks Kepatihan, Danurejan, Jogja. Ikut mendampingi Sultan, Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti.

Sultan menambahkan revitalisasi Pasar Prawirotaman sejalan dengan program Nawa Cita, yakni pembangunan 1.000 pasar per tahun. Fasilitas yang ada di Pasar Prawirotaman, kata Sultan, sudah tidak kalah dengan pasar modern. Namun ia berpesan agar revitalisasi tidak saja pada fisik pasar, tapi juga pada aspek ekonomi dan sosial.

► Halaman 6

Penataan Simpang...

“Disertai revitalisasi manajemen agar pengelola dan pedagang dapat ikuti SOP pengelolaan pasar bersih, sehat, nyaman. Juga harus didukung revitalisasi ekonomi sebagai upaya peningkatan pendapatan serta akses pedagang terhadap pembiayaan dan sumber produk dagangan,” katanya.

Adapun untuk revitalisasi sosial, pasar rakyat bisa tetap pada fungsi sosio kulturalnya sebagai pusat interaksi sosial masyarakat sekitar. Menurut Sultan, eksistensi pasar rakyat tidak hanya sebagai transaksi ekonomi tapi juga berperan penting dalam membangun peradaban yang di dalamnya terdapat aspek sosial, budaya, seni, dan kuliner, yang menggambarkan ciri khas daerah.

Ia melihat tantangan pasar rakyat adalah *online shopping* yang kini kian marak. Pemodal besar mulai masuk dan berpacu merebut pangsa pasar konsumen Indonesia. Jika pasar rakyat tidak mendapat dukungan sistem teknologi informasi, sulit untuk bisa ambil untung dari rantai pasok perdagangan yang sedang berubah saat ini.

Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, menjelaskan penataan Simpang Tugu meliputi penurunan kabel di udara atau *ducting* dengan radius 50 meter ke timur, selatan, barat dan utara. “*Ducting* sepanjang 270 meter untuk kabel *fiberoptic* (FO) dan kabel PLN,” ujarnya.

Untuk mendukung Tugu Jogja sebagai ikon Kota Jogja, dalam penataan ini juga dilakukan penggantian *cube stone*. Anggaran untuk penataan Simpang Tugu ini sebesar Rp9,5 miliar. Ke depan, Pemkot Jogja berencana mengembangkan *ducting* menjadi empat fungsi, yakni FO, PLN, PDAM, dan gas, untuk melayani kebutuhan di sekitarnya.

Kemudian penataan jalur pedestrian Jalan Jenderal Sudirman dilakukan pada segmen Jembatan Gondolayu

sampai Simpang Tugu, dengan anggaran Rp11,25 miliar. Kawasan yang dikerjakan itu termasuk dalam Satuan Ruang Strategis Sumbu Filosofi, dengan panjang jalur pedestrian 630 meter sisi utara dan selatan, dengan fasilitas meliputi *ducting* untuk kabel FO, penyiraman otomatis, taman, kursi taman, lampu budaya, dan *signage* penunjuk arah. Sedangkan untuk penataan jalur pedestrian Jalan KH Ahmad Dahlan, tahap I tahun 2020 telah dilaksanakan pada sisi selatan jalan sepanjang 700 meter dengan anggaran Rp7 miliar, meliputi *ducting* FO, dan penggantian lantai jalur pedestrian dengan material teraso.

Penataan ini akan dilanjutkan pada 2021 dengan usulan anggaran Rp10 miliar, meliputi penyelesaian sisi selatan berupa taman, *street furniture*, dan penerangan jalan umum serta pembangunan pedestrian sisi utara dengan pekerjaan *ducting* FO, pedestrian dengan material teraso, *street furniture*, taman, dan penerangan jalan umum.

Ekonomi Kreatif

Untuk revitalisasi Pasar Prawirotaman, bangunan pasar dibangun menjadi empat lantai yang dibayai APBN 2019-2020 sebesar Rp67,7 miliar. Lantai satu, dua dan tiga dimanfaatkan untuk aktivitas jual beli pasar rakyat. Untuk mendukung digitalisasi pasar, atas dukungan BPD DIY dikembangkan pasar tradisional milenial berbasis digital.

Dengan konsep ini, Pasar Prawirotaman menjadi pasar pertama di Kota Jogja yang menggunakan *digital transaction based*. “Jual-beli pembayarannya bisa menggunakan *barcode* atau *e-wallet*. Tapi masih tetap menerima pembayaran pakai uang,” katanya.

Pada lantai empat Pasar Prawirotaman dibangun dengan anggaran yang bersumber dari Dana Keistimewaan 2020 sebesar

Rp2 miliar. Pembangunan ini ditujukan untuk pengembangan ekonomi kreatif, dengan fasilitas *coworking space*, studio musik, *studio podcast*, *meeting room*, *mini lounge*, ruang laktasi, *food court*, dan panggung fasilitas bagi kreator musik.

Asisten Umum Sekretariat Daerah Kota Jogja, Edy Heri Suasana berharap ke depan semua pasar tradisional tertata dengan baik seperti Pasar Prawirotaman. “Agar masyarakat semakin akrab dengan pasar tradisional bernuansa modern. Apabila melihat di sini [Pasar Prawirotaman] tidak ubahnya seperti mal,” kata Edy di sela-sela acara peresmian Pasar Prawirotaman.

Edy juga sempat mencoba membeli tempe di salah satu kios dan membayar menggunakan uang elektronik. Ia berharap pasar empat lantai ini tetap terjaga kebersihan dan keamanannya.

Kepala Unit Pelaksana Teknis Pusat Bisnis Beringharjo, Sri Riswanti mendedikasikan bangunan lantai 4 Pasar Prawirotaman menjadi tempat berkumpul para pelaku ekonomi kreatif.

“Untuk bisa bertemu dan saling bertukar wawasan. Selama ini [pelaku ekonomi kreatif] terkendala regulasi, akses perizinan, keterbatasan waktu, dan akses permodalan,” kata Sri.

Pembangunan lantai 4 Pasar Prawirotaman ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) pemerintahan Presiden Jokowi yang mengutamakan ekonomi kreatif. Dari 17 subsektor yang menjadi sasaran, sebelas di antaranya ada di lantai 4 Pasar Prawirotaman.

“Lantai 4 dikhususkan pelayanan industri kreatif. Dari 17 subsektor, di sini ada sebelas subsektor seperti kuliner, musik, seni pertunjukan, kriya, fesyen, dan lainnya,” kata Sri.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP 2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan 3. Dinas Pariwisata 4. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005